

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang dilalui oleh garis khatulistiwa. Hal ini membuat Indonesia memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang melimpah disepanjang tahun. Potensi alam ini menjadikan sebagian besar tanah Indonesia cocok dijadikan lahan pertanian. Pertanian di Indonesia sendiri telah berkembang sangat lama dan menjadi kawasan pertanian yang menghasilkan beberapa komoditas ekspor yang sangat dibutuhkan oleh Negara lainnya. Pengembangan bidang pertanian sebagai penunjang ekonomi masyarakat Indonesia di aplikasikan dengan pertanian dengan skala besar atau yang sering kita sebut dengan istilah perkebunan.

Pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian Negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peran penting, karena sektor ini mampu menyerap sumber daya manusia dan tenaga kerja yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum (Saragih, 2001).

Pada kehidupan masyarakat tepatnya di desa Situmbaga, kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara ini umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dibagian perkebunan kelapa sawit. Sistem perkebunan ini merupakan sumber utama untuk pemenuhan pendapatan dalam keluarga. Pada

dasarnya kelapa sawit ini merupakan milik perusahaan swasta yang dimana para pekerjanya itu pada dasarnya untuk umum.

Secara umum perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah di Desa Situmbaga. Kontribusi tersebut akan semakin besar apabila luas wilayah pengembangan semakin besar, demikian pula dengan tingkat produksinya. Kelapa sawit ini merupakan salah satu tumbuhan industri/perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar.

Pada dasarnya kehidupan dalam berkeluarga merupakan salah satu yang sangat penting dalam pemenuhan kehidupan sehari-harinya yang harus di penuhi. Terlihat jelas bahwa pendapatan merupakan penentu keharmonisan maupun merupakan sebagai hal yang utama yang perlu di penuhi melalui upaya-upaya kerja keras oleh keluarga itu sendiri terutama pada orang tua, sikap dan prinsip ini selalu di jalankan sebagai penentu keadaan dan pemenuhan dalam berkeluarga.

Salah satu upaya yang di lakukan dalam pemenuhan kebutuhan ini dengan bekerja keras dengan kesehariannya, yang dimana hal ini merupakan upaya dalam meningkatkan pendapatan yang akan berguna memenuhi dan memberikan jenjang terbaik dalam keseharian keluarga. Penting di ketahui bahwa keharmonisan itu dapat dinilai dari materi kecukupan untuk membiayai hidup keluarganya. Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu, baik kehidupan sekarang maupun di kemudian hari.

Dilihat secara umum, dimana kondisi seluruh anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dengan hal ini semakin terciptanya hubungan yang lebih baik antara anak dan orang tua, dan semakin terlihat meningkatnya kehidupan sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan pemenuhan kebutuhan serta kebahagiaan keluarga.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil keharmonisan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Situmbaga ini dengan bekerja di perkebunan kelapa sawit dengan bekerjasama antara suami dan istri, Pekerjaan ini memiliki dua bagian yang terpenting. Bagian yang paling berat itu di pegang oleh suami yaitu sebagai pendodos atau yang berperan untuk menarik dan menjatuhkan buah kelapa sawit tersebut. Sedangkan istri memegang peran sebagai pemberondol atau pengutip buah kelapa sawit yang berjatuhan atau berserak di lahan perkebunan yang di panen.

Pendodos atau pemanen buah kelapa sawit merupakan kegiatan mulai dari memotong tandan buah kelapa sawit yang matang atau yang sudah layak dipanen, menyusun tandan di tempat pengumpulan hasil, pelepahdi letakan di gawangan mati atau disebelah pohon kelapa sawit tersebut. Sedangkan *Pembrondol* adalah bekerja memungut (pengutip) buah-buah sawit yang terlempar dari janjang atau dari tandanan buah kelapa sawit yang telah di panen. Selanjutnya, mengambil janjang sebelum diangkut ke angkong, dan menyingkirkan dahan atau pelepah pohon kelapa sawit tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti tentang keharmonisan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena dalam keharmonisan keluarga itu adalah dambaan keluarga, dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Situmbaga ini dengan bekerja di perkebunan kelapa sawit dengan bekerjasama antara suami dan istri, yang dimana pekerjaan ini memiliki dua bagian yang terpenting, yaitu: *Pendodos* dan *Pembrondol*.

Maka dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Harmonisasi Pekerja *Pendodos* dan *Pembrondol* di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana bentuk pembagian kerja di bidang umum dan di bidang khusus antara suami istri pada PT. Tapian Nadenggan di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana strategi menjaga keharmonisan pekerja *Pendodos* dan *Pembrondol* dan di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pembagian kerja di bidang umum dan di bidang khusus antara suami istri pada PT. Tapan Nadenggan di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui strategi menjaga keharmonisan pekerja *Pendodos* dan *Pembrondol* di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Agar tercapai tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun yang menjadi manfaat teoritis adalah:

1. Memperluas wawasan dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Antropologi melalui hasil-hasil penelitian yang bermanfaat.
2. Memperluas wawasan mengenai “Harmonisasi perkerja *Pendodos* dan *Pembrondol* di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara”
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penelitian yang memperkaya khasana dibidang Antropologi dan Sosiologi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang “Harmonisasi pekerja *Pendodos dan Pembrondol* di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara”
2. Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa fenomena yang ada.

